



Pengaruh *Safety Stock, Layout, Dan First In First Out Terhadap Pengendalian Persediaan Barang Pada Toko Kelontong Di Kota Palembang*

Steven¹

¹ Universitas Katolik Misi Charitas Palembang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *safety stock, layout, dan first in first out* terhadap pengendalian persediaan barang pada toko kelontong di kota Palembang. Perkembangan teknologi dan persaingan bisnis yang semakin ketat di Indonesia mendorong pentingnya pengendalian persediaan bagi pengusaha, terutama dalam sektor UMKM seperti toko kelontong, yang memiliki potensi besar untuk mendukung ekonomi nasional dan melayani konsumen di daerah yang sulit dijangkau oleh pasar modern. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Untuk mendapatkan data penelitian, penelitian ini melibatkan 5 (lima) orang narasumber sebagai pemilik toko kelontong di Kota Palembang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan studi kepustakaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi data *reduction, data display*, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *safety stock, layout, dan first in first out* berpengaruh positif terhadap pengendalian persediaan barang pada toko kelontong di Kota Palembang.

Kata Kunci : *Safety Stock, Layout, dan First In First Out, Pengendalian Persediaan Barang*

Abstract

This research aims to determine the influence of safety stock, layout, and first in first out on inventory control of grocery stores in the city of Palembang. The rapid development of technology and increased business competition in Indonesia has highlighted the importance of inventory management for entrepreneurs, especially in the UMKM sector, such as grocery stores, which have significant potential to support the national economy and serve consumers in remote areas inaccessible to modern markets. This study adopts a descriptive research design with a qualitative approach, involving five grocery store owners in Palembang as the research participants. Data is collected through interviews and literature study, and the data analysis techniques include data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that safety stock, layout, and first in first out positively influence inventory control of grocery stores in Palembang.

Keywords : *Safety Stock, Layout, and First In First Out, Inventory Control.*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang bertambah pesat seiring perkembangan teknologi telah membawa pengaruh besar terhadap perkembangan ekonomi Indonesia. Hal ini terlihat dengan adanya persaingan ketat dalam dunia usaha baik perdagangan maupun perindustrian, serta adanya peningkatan tuntutan dari konsumen akan produk atau barang yang dikonsumsinya dengan tepat waktu. Tanpa persediaan, para pengusaha dihadapkan pada risiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan yang berakibat pengusaha akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan, maka perlu dilakukannya pengendalian persediaan. Persediaan barang dagang memegang peranan penting dalam proses kegiatan jual beli pada perusahaan dagang, sehingga penting bagi perusahaan untuk mengelola dan mengawasi persediaan yang dimilikinya (Listiani dan Wahyuningsih, 2019).

Di era sekarang, pengendalian persediaan menjadi salah satu aspek penting bagi pengusaha karena dapat memberikan keuntungan besar jika dilakukan dengan baik salah satunya pengusaha Toko Kelontong. Toko Kelontong masih menjadi bisnis yang relevan di Indonesia. Toko kelontong termasuk ke dalam UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dan pernah menjadi tulang punggung ekonomi Indonesia saat krisis 1998 serta menjadi penyelamat krisis.

Bahkan, menjadi salah satu UMKM yang berkembang pesat. UMKM Toko Kelontong memiliki potensi besar untuk berkembang dan menjadi salah satu sektor yang memperkuat ekonomi nasional, terutama karena toko kelontong dapat menjangkau konsumen yang berada di daerah yang sulit diakses oleh pasar modern (Maryani dan Sari, 2019).

Terbatasnya penelitian tentang pengendalian persediaan barang pada toko kelontong. Meskipun toko kelontong memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, terdapat keterbatasan penelitian yang secara khusus mengkaji pengendalian persediaan barang pada toko kelontong. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan untuk melakukan penelitian yang lebih spesifik dan mendalam mengenai pengendalian persediaan barang pada toko kelontong. Keterbatasan penelitian dalam mengkaji pengaruh *safety stock*, *layout*, dan metode *first in first out* secara simultan. Meskipun penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh beberapa aspek pengendalian persediaan, namun keterbatasan terdapat pada penelitian yang menggabungkan pengaruh *safety stock*, *layout*, dan metode *first in first out* secara simultan dalam konteks toko kelontong. Oleh karena itu, penelitian yang menyelidiki pengaruh ketiga aspek tersebut secara bersamaan akan memberikan kontribusi yang lebih komprehensif. Kurangnya penelitian yang melibatkan toko kelontong di kota Palembang. Penelitian terdahulu cenderung terfokus pada toko kelontong di daerah lain atau tidak spesifik pada satu lokasi tertentu. Oleh karena itu, penelitian yang melibatkan toko kelontong di kota Palembang akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi pengendalian persediaan barang pada toko kelontong di daerah tersebut. Dengan mengisi *research gap* yang disebutkan di atas, penelitian ini akan memberikan kontribusi baru dalam pemahaman tentang pengendalian persediaan barang pada toko kelontong, terutama dengan fokus pada pengaruh *safety stock*, *layout*, dan metode *first in first out*. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan khusus mengenai konteks toko kelontong di kota Palembang yang dapat menjadi acuan bagi pengembangan strategi pengendalian persediaan barang yang efektif dalam bisnis toko kelontong di daerah tersebut.

Pengendalian persediaan barang menjadi salah satu hal penting yang harus diperhatikan dari perspektif akuntansi, pengendalian persediaan barang yang efektif dapat membantu toko kelontong dalam kelancaran bisnis, meminimalkan kerugian akibat persediaan yang berlebihan, menghindari kehabisan stok saat pelanggan memesan produk, dan menghindari penumpukan persediaan yang diakibatkan tata letak yang tidak teratur, serta mengurangi biaya persediaan. Persediaan barang yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan kekurangan atau kelebihan persediaan, yang dapat mengakibatkan kerugian bagi toko kelontong.

Sunaryo dan Anggriani (2018) menjelaskan pengendalian persediaan barang merupakan bagian penting dari manajemen logistik yang berfokus pada pengelolaan persediaan secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, perusahaan perlu mengoptimalkan persediaan dan melakukan pengendalian persediaan yang cermat untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan mengurangi biaya persediaan. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada tiga aspek penting dalam pengendalian persediaan barang, yaitu *safety stock*, *layout*, dan *first in first out*.

Assauri (2019) menyatakan *safety stock* adalah persiapan suplai yang disediakan perusahaan ketika terjadi ketidakpastian permintaan pasar. *Safety Stock* menjadi hal penting dalam pengendalian persediaan terhadap toko kelontong seringkali kita menjumpai kehabisan persediaan dan menjamin ketersediaan produk yang dibutuhkan oleh pelanggan yang menjadi masalah dalam toko kelontong maka perlu dilakukannya *safety stock* agar hal tersebut terhindari diperlukan tata letak atau *layout* selain menata persediaan dengan rapi juga memudahkan pelanggan mencari suatu produk.

Jadhav et al. (2019) menjelaskan tata letak yang baik dapat membantu karyawan dalam pengendalian persediaan, mempermudah proses pengisian ulang produk, dan mengurangi kemungkinan kekurangan stok. *Layout* yang efektif dapat membantu toko kelontong untuk pengendalian persediaan barangnya dengan lebih efisien. Masalah yang sering terlihat seperti tidak teraturnya barang digudang maupun di rak-rak yang tidak tersusun secara tertata mengakibatkan pelanggan merasa tidak nyaman dan menimbulkan barang bertumpuk sehingga menimbulkan barang menjadi kadaluwarsa sehingga diperlukannya FIFO. Shah (2021) mengungkapkan metode FIFO sebagai cara menghitung nilai persediaan dengan mengasumsikan bahwa barang yang pertama masuk adalah barang yang pertama keluar dari persediaan, dan bagaimana metode ini digunakan untuk mengontrol perputaran siklus barang. Penerapan metode FIFO (*First In First Out*) pada pengendalian persediaan akan mempengaruhi siklus perputaran barang. Metode FIFO mengacu pada cara pengambilan barang dari gudang yang berdasarkan urutan masuknya ke dalam gudang. Barang yang pertama masuk ke dalam gudang akan menjadi barang yang pertama dikeluarkan dari gudang saat ada permintaan.

Penelitian ini akan dilakukan di toko kelontong di kota Palembang dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi pengendalian persediaan barang, meningkatkan kepuasan pelanggan, mengurangi biaya persediaan, dan meningkatkan daya saing toko kelontong di pasar. Dapat diasumsikan bahwa jika sebuah toko kelontong mampu mengimplementasikan prinsip-prinsip seperti *safety stock*, *layout*, dan *first in first out*, maka pengendalian persediaan barang dapat dioptimalkan dan meningkatkan efisiensi serta kepuasan pelanggan. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan solusi yang efektif untuk mengatasi permasalahan pengendalian persediaan barang pada toko kelontong di kota Palembang, dan memberikan kontribusi bagi perkembangan dunia bisnis di Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis merumuskan judul “Pengaruh *Safety Stock*, *Layout*, Dan *First In First Out* Terhadap Pengendalian Persediaan Barang Pada Toko Kelontong Di Kota Palembang” penelitian ini akan dilakukan pada toko kelontong di kota Palembang.

KAJIAN PUSTAKA

A. Toko Kelontong

Toko kelontong adalah bisnis kecil yang terletak di lingkungan permukiman, dengan ukuran toko yang kecil dan stok barang yang terbatas (Bell dan Tang, 2014). Toko kelontong di Indonesia umumnya dimiliki oleh pedagang kecil atau keluarga yang mengoperasikan toko sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka (Mulyana dan Kusumawardhani, 2019).

B. *Safety Stock*

Safety stock adalah persediaan tambahan yang dijaga agar dapat mengurangi risiko terjadinya *stockout* (kehabisan stok) akibat ketidakpastian pasokan dan permintaan (Kieso et al., 2014). *Safety stock* juga dapat diartikan persediaan yang dijaga sebagai *buffer* (penyangga) terhadap ketidakpastian permintaan dan/atau pasokan (Monczka et al., 2015).

C. *Layout*

Layout atau tata letak adalah pengaturan fisik dari fasilitas, yang mencakup alokasi ruang dan sumber daya, termasuk mesin, alat, dan tenaga kerja, untuk mencapai produksi yang efektif dan efisien (Russel dan Taylor, 2017). *Layout* juga dapat diartikan sebagai susunan fisik dari peralatan dan sumber daya produksi dalam suatu fasilitas yang memungkinkan produksi yang efektif dan efisien (Jacobs dan Chase, 2018).

D. FIFO (*First In First Out*)

FIFO adalah metode pengelolaan persediaan yang mendasarkan pengeluaran persediaan berdasarkan urutan waktu penerimaannya, persediaan yang paling lama dipegang akan diambil atau digunakan terlebih dahulu (Krajewski et al., 2018). Prinsip FIFO ini mengatur bahwa barang atau bahan yang masuk terlebih dahulu ke dalam sistem akan dikeluarkan atau digunakan pertama kali, sehingga yang masuk kemudian akan tertunda untuk digunakan atau dikeluarkan pada waktu yang lebih lambat (Heizer dan Render, 2017).

E. Pengendalian Persediaan Barang

Pengendalian persediaan adalah proses mengawasi ketersediaan persediaan, mengevaluasi permintaan dan produksi yang diantisipasi, dan membuat keputusan tentang jumlah persediaan yang harus dipesan atau diproduksi (Jacobs dan Chase, 2018). Pengendalian persediaan juga dapat diartikan sebagai proses mengontrol jumlah dan jenis barang yang dipesan atau diproduksi, waktu pengiriman, dan kapan pesanan harus ditempatkan untuk memenuhi permintaan pelanggan (Jacobs dan Chase, 2018).

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *safety stock*, *layout*, dan *first in first out* terhadap pengendalian persediaan barang pada toko kelontong di kota Palembang.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini hanya akan berfokus pada 1 tempat, dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam. Terdapat Toko Kelontong yang menjadi lokasi tertentu pada penelitian ini yaitu: Toko Valeriu, Toko Ken, Toko Echa, Toko Denis, dan Toko Betuah. Kelima Toko Kelontong tersebut merupakan UMKM dengan skala usaha kecil dengan produk-produk yang dijual secara retail, seperti bahan makanan, minuman, kebutuhan sehari-hari, dan lain sebagainya. Alasan memilih ke-5 toko tersebut karena lokasi penelitian tidak jauh dari tempat tinggal tentunya masih dalam 1 kawasan wilayah di Palembang.

C. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Pada penelitian ini yang menjadi data primer yaitu pernyataan yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dengan tujuan untuk mengetahui segala hal yang berkaitan dengan objek penelitian. Untuk mendapatkan data penelitian, penelitian ini melibatkan 5 (lima) orang narasumber atau informan kunci yang mempunyai wewenang dan hak dalam menentukan pengendalian persediaan barang pada toko kelontong di Kota Palembang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data, maka metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan studi kepustakaan.

Tabel 1. Pedoman Wawancara

Indikator	Instrumen	Pertanyaan
<i>Safety Stock</i>	Pengaruh Stok Cadangan di gudang Terhadap Pengendalian Persediaan Barang	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana cara Anda mengatur stok cadangan di gudang untuk barang-barang yang tersedia di toko kelontong2. Apa jenis barang yang biasanya disimpan sebagai stok cadangan di gudang?3. Bagaimana cara menentukan jumlah stok cadangan yang dibutuhkan untuk barang di toko kelontong?
<i>Layout</i>	Pengaruh Tata Letak Terhadap Pengendalian Persediaan Barang	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana sistem tata letak produk di toko Anda saat ini ?2. Apakah Anda melihat adanya keluhan dari pelanggan terkait tata letak toko Anda?3. Bagaimana strategi Anda dalam menempatkan produk di area tertentu di dalam toko?
FIFO (Siklus Perputaran Barang)	Pengaruh Siklus Perputaran Barang Terhadap Pengendalian Persediaan Barang	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana menurut Anda, apa dampak dari permasalahan barang kadaluarsa di toko kelontong?2. Bagaimana cara Anda menghindari barang-barang mudah kadaluarsa di toko kelontong?3. Bagaimana jika ada produk yang hampir kadaluarsa?
Persediaan	Pengendalian Persediaan Barang Mempengaruhi Toko Kelontong	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana Anda mengendalikan persediaan barang di toko kelontong Anda?2. Apakah Anda menggunakan teknologi atau perangkat lunak tertentu untuk pengendalian persediaan barang?3. Apakah toko kelontong Anda pernah mengalami masalah dengan pengendalian persediaan barang yang kurang atau terlalu banyak?

Sumber : Data Diolah (2023)

Selain wawancara, peneliti juga menggunakan studi kepustakaan untuk mencari referensi yang sesuai dengan topik yang diteliti. Menurut Sugiyono (2016) studi pustaka juga dapat digunakan sebagai sumber data sekunder dalam penelitian. Studi pustaka dilakukan dengan mencari referensi dan literatur ilmiah yang terkait dengan objek penelitian, seperti buku, jurnal, makalah, dan sebagainya. Dalam penelitian, hasil studi pustaka dapat digunakan sebagai landasan teoritis dan konsep yang relevan, serta memperkuat temuan dan kesimpulan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini, analisis data menggunakan analisis data milik Miles dan Huberman (2014) meliputi data *reduction*, *data display*, serta penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu diperlukan reduksi data. Mereduksi data yaitu dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Setelah direduksi, selanjutnya data akan disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori langkah terakhir, penarikan kesimpulan. Jika kesimpulan awal bersifat sementara tanpa bukti, kesimpulan akan berubah sampai tahap pengumpulan data berikutnya, sebaliknya, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti valid, dan konsisten maka merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Menurut Creswell (2014) mengatakan bahwa ada empat cara untuk memastikan keabsahan data, yaitu triangulasi sumber data, triangulasi metode, triangulasi peneliti, dan validitas *member check*. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Menurut Moleong (2017), triangulasi sumber dapat meningkatkan keandalan data karena informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dapat saling melengkapi dan memperkuat keabsahan data tersebut. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa orang yang terlibat secara langsung untuk keabsahan informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini dalam memperoleh informasi mengenai pengaruh *safety stock*, *layout*, dan *first in first out* terhadap pengendalian persediaan barang pada toko kelontong di kota Palembang, menggunakan teknik kualitatif berupa wawancara. Penelitian ini dilakukan dengan cara mencari informasi mengenai pemilik toko kelontong dan terlibat dalam pengendalian persediaan barang, kemudian melakukan wawancara terhadap informan tersebut. Wawancara dilakukan selama 2 (dua) minggu pada waktu yang berbeda-beda, karena menyesuaikan jadwal informan yang akan diwawancara.

Tabel 2. Deskripsi Penelitian

Nama Pemilik	Nama Toko	Usia (Tahun)	Tanggal & Waktu Wawancara	Lokasi
Kama/Sugiati	Toko Valeriu	52	Tanggal: Sabtu, 22 April 2023 Waktu : 09.15 WIB	Jalan Soak Simpur
Ken	Toko Ken	30	Tanggal: Jumat, 28 April 2023 Waktu : 11.30 WIB	Jalan Soak Simpur
Erwin	Toko Denis	33	Tanggal: Sabtu, 29 April 2023 Waktu : 14.00 WIB	Jalan Sukawinatan

Echa	Toko Echa	45	Tanggal: Jumat, 5 Mei 2023 Waktu : 11.00 WIB	Jalan Soak Simpur
Lisna	Toko Tong An	27	Tanggal: Sabtu, 6 Mei 2023 Waktu : 13.00 WIB	Jalan Soak Simpur

Setelah melakukan proses wawancara, selanjutnya yang dilakukan adalah mentranskrip wawancara dan melakukan reduksi data. Mereduksi data dilakukan dengan mengkategorikan informasi yang telah diperoleh berdasarkan jenisnya selanjutnya, data akan disajikan dalam 4 jenis poin. Poin pertama mengenai *safety stock* terhadap pengendalian persediaan barang toko kelontong. Poin kedua layout terhadap pengendalian persediaan barang toko kelontong. Poin ketiga *first in first out* terhadap pengendalian persediaan barang toko kelontong, dan poin keempat pengendalian persediaan barang toko kelontong.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis *Safety Stock* terhadap Pengendalian Persediaan Barang Toko Kelontong

Pada saat dilakukan wawancara, semua usaha yang menjadi informan dalam penelitian menggunakan stok cadangan yang ada di gudang yaitu *safety stock*. Hal ini dikemukakan pada saat melakukan wawancara pada Ibu Kama yang merupakan pemilik Toko Valeriu sebagai berikut:

“Untuk mengatur stok cadangan di gudang, apabila habis akan diisi kembali, dan ditambahkan lagi seperti sagu, gandum, gula, minyak goreng. Sebenarnya penting untuk melihat stok cadangan di gudang, supaya bisa diketahui kapan saja yang tepat untuk memesan bahan baku baru sama agar tidak terjadinya kekurangan stok.”

Dari hasil wawancara mengenai *safety stock* terhadap pengendalian persediaan barang pada toko kelontong. Dapat diketahui mereka mengetahui dan menerapkan *safety stock* (stok cadangan di gudang) dengan baik. Informan lainnya yaitu Ibu Lisna juga menyebutkan hal yang serupa pernyataan tersebut adalah sebagai berikut:

“Biasanya barang yang ada di gudang merupakan barang yang laris dijual. Misalnya beras, mie instan, minyak goreng, rokok, gula, serta barang kebutuhan harian lainnya. Barang tersebut merupakan kebutuhan pokok yang selalu dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga wajar kalau barang wajib di stok di gudang.”

Indikator ketiga untuk melihat *safety stock* terhadap pengendalian persediaan barang pada toko kelontong yaitu bahwa penggunaan model persediaan juga dapat membantu menentukan jumlah stok cadangan yang dibutuhkan. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Kama dalam wawancara:

“Misalnya gula didepan dibuka secara eceran 1 karung, 1 karung eceran gandum, sagu juga dibuka 1 karung, kalau di gudang harus di simpan gula biasanya 5 karung, 10 karung sagu, dan gandum 20 karung.”

Dari narasumber yang disampaikan, dapat disimpulkan bahwa semua responden mempertimbangkan riwayat penjualan barang dalam periode tertentu sebelum menentukan jumlah stok cadangan yang harus disimpan.

2. Analisis *Layout* terhadap Pengendalian Persediaan Barang Toko Kelontong

Pada saat dilakukan wawancara, semua usaha yang menjadi informan dalam penelitian ini menggunakan sistem tata letak produk di toko bagaimana cara sistem tata letak yang ada di toko anda. Hal ini dikemukakan pada saat melakukan wawancara pada Ibu Kama yang merupakan pemilik Toko Valeriu sebagai berikut:

“Ya seperti pada toko-toko yang lainnya, seperti rokok diletakan di etalase terus obat-obatan, baterai dan berbagai macam, khusus untuk beras, minuman, minuman botol diletakan didepan dilantai, biar mudah dilihat oleh pelanggan, pastinya menempatkan barang perlu lihat keamanan misalnya, barang-barang yang mudah terbakar gas elpgi diletakkan jauh dari bahan yang mudah terbakar supaya menghindari kebakaran itu tadi, misalnya ada gas bocor kan bahaya pas ada orang beli rokok sekalian butuh pemantik untuk hidupi rokoknya kan perlu adanya antisipasi seperti itu harus jauhlah pokoknya”

Indikator kedua untuk melihat *layout* terhadap pengendalian persediaan barang pada toko kelontong yaitu mengenai apakah ada keluhan dari pelanggan terkait tata letak toko. Hal ini dikemukakan Bapak Ken dalam wawancara:

“Sejauh ini koko belum mendengar keluhan yang bener-bener pelanggan bilang secara langsung.”

Indikator ketiga untuk melihat *layout* terhadap pengendalian persediaan barang pada toko kelontong yaitu menempatkan produk yang sering dibeli di area depan toko dapat meningkatkan kemungkinan pelanggan membeli produk tersebut. Hal ini dijelaskan masing-masing oleh Ibu Kama dalam wawancara:

“Barang seperti itu sambel, asem, cabai, saus, kecap tidak boleh di gabung dengan seperti obat-obat, harus diletakan di etalase nanti menimbulkan aroma bau kalau disatukan.”

Wawancara dengan informan menunjukkan bahwa mereka memiliki strategi tertentu untuk menempatkan produk di area toko tertentu berdasarkan berat produk, penggunaan, dan pengaturan penjualan.

3. Analisis *First In First Out* terhadap Pengendalian Persediaan Barang Toko Kelontong

Pada saat dilakukan wawancara, semua usaha yang menjadi informan dalam penelitian ini menggunakan siklus perputaran barang bagaimana menurut Anda, apa dampak dari permasalahan barang kadaluarsa di toko kelontong. Hal ini dikemukakan pada saat melakukan wawancara pada Ibu Kama yang merupakan pemilik Toko Valeriu sebagai berikut:

“Barang-barang itu seperti mie bisa ditukar dengan *supplier* sehingga tidak berpengaruh ke pendapatan, kecuali barang itu beli dari luar misalnya beli di indogrosir nah itu tidak bisa balikan, misalkan kadaluarsa jadi tanggungan pemilik.”

Indikator kedua untuk melihat *First In First Out* terhadap pengendalian persediaan barang pada toko kelontong yaitu bagaimana cara Anda menghindari barang-barang mudah kadaluarsa di toko kelontong. Ibu Lisna yang memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Biasanya saya meminta karyawan, kalau menyusun barang yang baru masuk pindah ke bagian belakang yang belakang maju kedepan seperti itu.”

Indikator ketiga untuk melihat *First In First Out* terhadap pengendalian persediaan barang pada toko kelontong. Hal ini dijelaskan masing-masing oleh Ibu Kama dalam wawancara:

“Saya tidak mengetahui bagaimana caranya karena saya jarang sekali bertemu dengan barang yang hampir kadaluarsa, jadi kalau kita berjualan harus ramah.”

Dari narasumber yang disampaikan, dapat disimpulkan bahwa mereka memiliki pendekatan yang serupa dalam menangani produk yang hampir kadaluarsa. Mereka cenderung untuk menjual produk tersebut dengan harga yang lebih murah atau bahkan dengan harga modal agar produk tersebut dapat terjual sebelum kadaluarsa.

4. Analisis Pengendalian Persediaan Barang Toko Kelontong

Indikator pertama yang akan dilihat adalah pengendalian persediaan barang tentang bagaimana anda mengendalikan persediaan barang di toko kelontong anda. Dari hasil wawancara semua informan, sebagian besar dari mereka mengaku masih mengandalkan penglihatan dalam melihat persediaan barang di toko kelontong. Hal ini dikemukakan pada saat melakukan wawancara pada Ibu Kama yang merupakan pemilik Toko Valeriu sebagai berikut:

“Saya biasanya cuman lihat lihat aja barang tiap hari, kalau terlihat hampir habis langsung saya tambahkan stoknya.”

Indikator kedua untuk melihat pengendalian persediaan barang pada toko kelontong yaitu apakah anda menggunakan teknologi atau perangkat lunak tertentu untuk pengendalian persediaan barang. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar toko kelontong masih menggunakan pengendalian persediaan barang yang manual dan sederhana, serta belum menggunakan teknologi seperti sistem kasir. Ibu Echa menjelaskan sebagai berikut:

“Untuk sekarang belum mungkin nanti pakai.”

Indikator ketiga untuk melihat pengendalian persediaan barang pada toko kelontong yaitu apakah toko kelontong Anda pernah mengalami masalah dengan pengendalian persediaan barang yang kurang atau terlalu banyak. Hal ini dijelaskan masing-masing oleh Ibu Echa dalam wawancara:

“Masalah seperti itu pasti ada dalam barang karena didalam toko ini berbagai macam barang sehingga terkadang kurang barang, kelebihan pesanan barang, belum lagi barang nya tidak laku.”

Dilihat dari jawaban informan, sebagian besar informan mengakui bahwa toko kelontong mereka pernah mengalami masalah dengan pengendalian persediaan barang yang kurang atau terlalu banyak.

Perbandingan Hasil Penelitian dengan Hipotesis/Hasil Sejenis Sebelumnya.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa penerapan *Safety Stock, Layout, dan First In First Out* (siklus perputaran barang) di toko kelontong berpengaruh positif terhadap pengendalian persediaan barang dan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pengendalian persediaan serta memberikan kepuasan pelanggan. Hipotesis atau hasil sejenis sebelumnya yang sering muncul dalam literatur dapat menunjukkan kesamaan atau perbedaan dengan hasil penelitian di atas. Berikut adalah perbandingan antara hasil penelitian di atas dengan kemungkinan hipotesis atau hasil sejenis sebelumnya:

Hipotesis yang mendukung hasil penelitian:

Hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya oleh penelitian lain dapat sejalan dengan temuan penelitian di atas, yaitu bahwa penerapan *Safety Stock, Layout, dan First In First Out* berpengaruh positif terhadap pengendalian persediaan barang pada toko kelontong. Temuan ini akan menguatkan kesimpulan bahwa praktik pengelolaan persediaan yang efektif memberikan dampak positif pada efisiensi dan kepuasan pelanggan.

Hipotesis yang bertentangan dengan hasil penelitian:

Penelitian sebelumnya mungkin menghasilkan temuan yang berbeda, menunjukkan bahwa penerapan *Safety Stock*, *Layout*, dan *First In First Out* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengendalian persediaan barang di toko kelontong. Hal ini bisa disebabkan oleh perbedaan dalam pengaturan penelitian, metode analisis, atau sampel yang digunakan. Jika ada perbedaan ini, penelitian terbaru ini dapat memberikan wawasan tambahan atau memperbaiki metodologi yang digunakan untuk mendekati kesimpulan yang lebih akurat.

Hipotesis yang belum diuji dalam penelitian ini:

Terkadang, penelitian sebelumnya mungkin telah mengidentifikasi faktor-faktor lain yang berpotensi mempengaruhi pengendalian persediaan barang di toko kelontong, seperti perubahan harga, kebijakan pemerintah, atau perilaku konsumen. Penelitian ini belum menguji faktor-faktor ini, sehingga ada kesempatan untuk penelitian selanjutnya untuk menyelidiki dampak faktor-faktor tersebut pada pengelolaan persediaan toko kelontong.

Dalam melakukan perbandingan tersebut, perlu diingat bahwa hasil penelitian dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak teridentifikasi atau tidak diukur dalam penelitian ini. Oleh karena itu, perbandingan tersebut harus dilakukan dengan hati-hati dan dengan mempertimbangkan kompleksitas dan konteks masing-masing penelitian. Hasil penelitian yang berbeda-beda dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang pengelolaan persediaan di toko kelontong dan memberikan arahan bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan praktik terbaik dalam industri ini.

SIMPULAN

Pengaruh *Safety Stock*, *Layout*, dan *First In First Out* yang dilakukan oleh toko kelontong mempengaruhi pengendalian persediaan barang. Adapun alasan toko kelontong dengan menerapkan *Safety Stock*, *Layout*, dan *First In First Out* (siklus perputaran barang) yaitu untuk meningkatkan efisiensi pengendalian persediaan barang, dan memberikan kepuasan pelanggan. Dengan menerapkan *safety stock*, toko kelontong dapat memastikan bahwa persediaan barang selalu tersedia dan tidak terlalu banyak atau terlalu sedikit. Selain itu, dengan menerapkan *layout* yang baik, toko kelontong dapat meningkatkan efisiensi penyimpanan dan pengambilan barang, serta memastikan ketersediaan barang yang sesuai dengan permintaan pelanggan. Sedangkan dengan menerapkan *First In First Out* atau siklus perputaran barang, toko kelontong dapat memastikan bahwa barang yang masuk lebih dulu akan keluar lebih dulu pula, sehingga dapat meminimalkan risiko barang yang kadaluarsa atau rusak.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dimana peneliti memberikan pertanyaan kepada informan mengenai pengaruh *Safety Stock*, *Layout*, dan *First In First Out* terhadap pengendalian persediaan barang diterapkan dalam menjalankan aktivitas usahanya. Penelitian ini hanya bermaksud untuk meningkatkan efisiensi pengendalian persediaan barang, namun dalam penelitian ini tidak dilakukan pengukuran secara kuantitatif mengenai seberapa besar efisiensi pengendalian persediaan tersebut. Penelitian ini hanya memfokuskan pada pengaruh *safety stock*, *layout*, dan *first in first out* terhadap pengendalian persediaan barang pada toko kelontong di Kota Palembang. Padahal, terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pengendalian persediaan, seperti perubahan harga, kebijakan pemerintah, dan perilaku konsumen. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam penelitiannya. Penelitian ini hanya dilakukan pada toko kelontong di Kota Palembang.

Oleh karena itu, hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi pada toko kelontong di wilayah lain. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada wilayah yang lebih luas dan pada jenis toko kelontong yang berbeda. Beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Penelitian dapat dilakukan pada toko kelontong di daerah lain untuk memperoleh hasil yang lebih umum. Penelitian dapat dilakukan dengan metode yang lebih terstruktur dan mengandalkan data primer dan sekunder. Penelitian dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi efektivitas pengendalian persediaan, seperti faktor lingkungan, sosial, dan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, S. (2019). *Operasi dan Manajemen Produksi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Bell, D.R., & Tang, C.S. (2014). *Persaingan ritel: Perspektif kontemporer* Routledge.
- Creswell, J. W. (2014). *Desain Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Metode Campuran (Edisi ke-4)*. Seribu Oak, CA: Sage Publications.
- Heizer, J., & Render, B. (2017). *Manajemen operasi: Keberlanjutan dan manajemen rantai pasokan*. Pearson Pendidikan Terbatas.
- Jacobs, F. R., & Chase, R. B. (2018). *Operasi dan Manajemen Rantai Pasokan (Edisi ke-15)*. Penerbit Salemba Empat.
- Jadhav, P.D., Mantha, S.S., & Rane, S.B. (2019). Optimalisasi Tata Letak untuk Manajemen Inventaris di Toko Ritel. *Jurnal Internasional Teknik dan Teknologi Lanjutan*, 8(6S2), 631-635.
- Kieso, D.E., Weygandt, J.J., & Warfield, T.D. (2014). *Akuntansi Menengah, Edisi ke-15*. John Wiley & Sons.
- Krajewski, L.J., Ritzman, L.P., & Malhotra, M.K. (2018). *Manajemen operasi: proses dan rantai pasokan*. Pearson.
- Listiani, N., & Wahyuningsih, E. (2019). Analisis Pengendalian Persediaan Barang Dagang Pada Perusahaan Dagang XYZ. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 1025-1036.
- Maryani, R., & Sari, Y. (2019). Potensi dan Tantangan UMKM Toko Kelontong dalam Memperkuat Perekonomian Nasional. *Jurnal Manajemen*, 23(2), 223-232.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Analisis Data Kualitatif: Sumber Buku Metode (Edisi ke-3)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Monczka, R.M., Handfield, R.B., Giunipero, L.C., & Patterson, J.L. (2015). *Pembelian dan Manajemen Rantai Pasokan (Edisi ke-6)*. Pub Universitas Barat Daya.
- Mulyana, A., & Kusumawardhani, S. (2019). Peran usaha toko kelontong di Indonesia: Studi kasus di kota Bandung. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 12(2), 140-150.
- Russel, R. S., & Taylor, B. W. (2017). *Manajemen Operasi: Kualitas, Keandalan, dan Rantai Pasokan (Edisi ke-9)*. Penerbit Salemba Empat.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Creswell, JW (2014). *Desain Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Metode Campuran (4th ed.)*. Publikasi Sage.
- Sunaryo, S., & Anggriani, D. (2018). Analisis Pengendalian Persediaan pada CV. XYZ. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(1), 43-52.